

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong *field reserach* (penelitian lapangan), yang artinya penelitian ini didapat dari di lingkungan tertentu atau penelitian di lapangan langsung.<sup>1</sup> Penelitian di lapangan dapat dilakukan guna memperoleh data secara primer, dimana dengan mengunjungi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan mampu mengamati secara langsung mengenai bagaimana kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner maupun bertanya langsung ke narasumber (wawancara). Penelitian ini dilakukan untuk menguji, mencari bukti empiris, serta mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh etika bisnis Islam dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja karyawan Ega/Sawo Konveksi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini merupakan pendekatan secara kuantitatif. Dimana dalam pendekatan kuantitatif, teknik untuk menganalisis data sudah jelas yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ada ataupun digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11.

## B. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi, keterangan, serta bukti-bukti yang diperoleh dari suatu objek dengan karakteristik tertentu.<sup>2</sup> Data merupakan dasar dari suatu informasi, jadi untuk memperoleh suatu berita/ informasi harus mengolah data terlebih dahulu. Karena data yang belum dikerjakan belum mampu digunakan untuk memberikan informasi yang akurat. Adapun hasil akhir dari riset tergantung pada informasi yang didapat di lapangan, sementara akurasi informasi tergantung pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>3</sup>

Data atau informasi dapat di bedakan berdasarkan sumbernya, seperti data primer data (data yang diperoleh dari tangan pertama) dan data dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya (sekunder).<sup>4</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari responden / narasumber.<sup>5</sup> Data tersebut bisa diperoleh langsung di lapangan, dengan membagikan kuesioner atau angket kepada responden dan hasil dari penyebaran angket tersebut merupakan hasil dari data primer.<sup>6</sup> Sumber data primer yang dijadikan peneliti

---

<sup>2</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

<sup>3</sup> Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 29.

<sup>4</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: EKONISA, 2005), 59.

<sup>5</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

<sup>6</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

dilapangan adalah pemilik Ega/Sawo Konveksi, serta karyawan Ega/Sawo Konveksi.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang disusun dalam bentuk dokumen.<sup>7</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian ini, sehingga sumber data primer bisa lengkap. Adapun yang dijadikan acuan sebagai sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber data tertulis lainnya.<sup>8</sup>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah data yang diperoleh sebagai sumber penelitian tertentu dan mempunyai jumlah banyak dan luas.<sup>9</sup> Pengertian lain dari populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulannya.<sup>10</sup>

Dalam setiap pennenlitian, populasi harus disebutkan dengan tersurat dimana harus berhubungan dengan jumlah anggota dari populasi dan cakupan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2012), 225.

<sup>8</sup> Sugiyono, metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, 225.

<sup>9</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 139.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

wilayah penelitian . Tujuan diadakannya populasi ialah supaya peneliti mampu menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dengan mudah dan memberikan batasan untuk berlakunya daerah generalisasi.<sup>11</sup>

Jadi, populasi bukan sekedar orang yang dijadikan sebagai sampel, melainkan dijadikan sebagai obyek dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya tentang jumlah anggota dari obyek/subyek yang dipelajari, melainkan juga keseluruhan dari sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek penelitian.<sup>12</sup> Adapun yang dijadikan peneliti sebagai populasi dalam penelitian adalah karyawan dari Ega/Sawo Konveksi sebanyak 35 orang.

## 2. Sampel

Sampel ialah bagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang diperoleh dari suatu populasi.<sup>13</sup> Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* dimana teknik ini digunakan dengan semua elemen dari populasi tidak mempunyai peluang sama untuk bisa dijadikan sebagai anggota sampel. Cara ini sering

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 80.

<sup>13</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 31.

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 55.

digunakan atau sering diartikan sebagai pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* yang artinya teknik yang sering digunakan karena peneliti mempunyai kebebasan dalam memilih siapa saja yang mereka jumpai untuk dijadikan sampel.<sup>15</sup>

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki sifat, nilai atau atribut dari obyek suatu kegiatan yang menggambarkan suatu obyek (wanita atau laki-laki) dan memiliki jenis tertentu yang mampu dijadikan oleh peneliti sebagai pelajaran sehingga mampu menarik kesimpulan.<sup>16</sup> Adapun yang dapat dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Variabel independen

Variabel bebas (variabel independen) ialah variabel yang secara fungsional memiliki pengaruh untuk variabel lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, variabel independen sangat berpengaruh kepada variabel lainnya, dimana secara deduktif harus berdasarkan pada pemikiran yang rasional (logis), teori yang relevan dan bisa juga berdasarkan kajian hasil pengembangan penelitian sejenis yang suda pernah ada sebelumnya.<sup>17</sup> Adapun yang

---

<sup>15</sup> Husein Umar, "Metode Riset Bisnis", Jakarta: Gramedia, (2002), 141.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

<sup>17</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2015), 35.

dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini ialah:

- a. Etika Kerja Islam (  $X_1$  )
  - b. Budaya Kerja Islam(  $X_2$  )
2. Variabel Terikat (variabel dependen )

Variabel variabel terikat (variabel dependen) ialah variabel yang secara fungsional dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen akan menjadi pusat perhatian utama peneliti disamping sejumlah variabel-variabel lainnya yang ada dalam model penelitian.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan ini, variabel dependen (Y) adalah Produktivitas Kerja Karyawan

**E. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan mengspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dilakukan dalam mengukur variabel tersebut. Berikut variabel penelitian beserta arti operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Etika Kerja Islam ( $X_1$ )	Etika kerja islam merupakan	a. Kemalsan adalah saingan dalam Islam.	<i>Likert</i>

<sup>18</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 36.

		<p>suatu dedikasi terhadap apa yang dikerjakan sesuai dengan prinsip moral yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah terhadap kehidupan manusia.</p>	<p>b. Dedikasi diri pada pekerjaan merupakan suatu kebijakan.</p> <p>c. Bekerja dengan baik akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.</p> <p>d. Bersikap adil dan bijak dalam bekerja.</p> <p>e. Bekerja guna memenuhi kebutuhan.</p> <p>f. Bekerja bukan tujuan akhir, melainkan pengembangan diri dan hubungan sosial.</p> <p>g. Menekankan</p>
--	--	--	---



			<p>dan mendorong hubungan sosial.</p> <p>h. Bekerja merupakan sarana untuk mengatur kebiasaan.</p> <p>i. Kreatif dalam bekerja merupakan kebahagiaan dan prestasi</p> <p>j. Bekerja merupakan kesempatan untuk bisa mandiri.</p> <p>k. Bekerja sesuai target.</p> <p>l. Tanggung jawab adalah bentuk untuk mencapai tanggung</p>	
--	--	--	--	--



			<p>jawab</p> <p>m. Pekerjaan yang didasari dengan niat akan dinilai Islam sebagai hasil akhir.<sup>19</sup></p>	
2.	<p>Budaya Kerja Islam (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Budaya kerja merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh karyawan dalam organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan memang tidak ada sanksi tegas tetapi dari</p>	<p>a. Integritas</p> <p>b. Profesional</p> <p>c. Dukungan manajemen</p> <p>d. Inovasi</p> <p>e. komunikasi<sup>20</sup></p>	<p><i>Likert</i></p>

<sup>19</sup> Subiyanto, “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Prestasi Kerja Melalui Komitmen Organisasi Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Pati”, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 4, Nomor 2, (2016): 356.

<sup>20</sup> Wahyu Firmansyah Hasing & Sulkarmain, “Pengaruh Budaya Kerja, Kompensasi, & Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia”, Jurnal Balanca, Volume 1, Nomor 2, (2019): 243-244.

		<p>pelaku organisasi secara moral telah memiliki kesepakatan bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati untuk mencapai tujuan.</p>		
3.	<p>Produktivitas Karyawan</p>	<p>Produktivitas kerja ialah perilaku yang ditempatkan oleh individu atau kelompok yang ditinjau dari perilaku, kebiasaan untuk menempatkan dirinya yang dicerminkan dalam</p>	<p>a. Bekerja dengan apa yang sudah ditetapkan. b. Mampu melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. c. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan</p>	<p><i>Likert</i></p>

		berbentuk cara berpikir, sikap, serta cara bertindak dalam berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian individu atau kelompok yang dicerminkan melalui perilakunya.	prosedur yang telah ditetapkan. d. Selalu meminimalisir kesalahan dalam bekerja. e. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. f. Menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik. <sup>21</sup>	
--	--	--	---	--

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat mendapatkan hasil penelitian yang realibel dan valid, diwajibkan untuk diuji kebenarannya sesuai dengan kenyataanya menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Adapun pengumpulan data untuk penyusunan penelitian, penulis menggunakan teknik yang biasanya

---

<sup>21</sup> Heri Mulyadi, “Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Glamedia Bandung Perkasa”, *Manajerial*, Vol. 9, No. 17, (2010): 103.

digunakan untuk penelitian ilmiah<sup>22</sup>, adapun metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara merupakan data yang dikumpulkan dilakukan apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan dalam mendapatkan masalah.<sup>23</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan komunikasi secara langsung dan intens dengan sumber data, guna mendapatkan data atau informasi, berkaitan dengan aspek-aspek penting yang menjadi indikator atau substansi dalam variabel penelitian.<sup>24</sup>

Di dalam wawancara terdapat dua pihak yang memiliki kedudukan yang berbeda. Dimana pihak yang memiliki kedudukan sebagai pengamat informasi serta pihak lain yang bertugas sebagai pemberi informasi. Peneliti memberikan pertanyaan dengan harapan narasumber memberikan jawaban yang akurat sehingga peneliti mampu menerimanya dengan baik. Peneliti juga dapat menilai serta mencatat jawaban dari narasumber atau responden sebagai catatan untuk penelitian yang akan dilakukan. Orang yang dimintai pertanyaan atau interview perlu memberikan jawaban pertanyaan serta memberikan beberapa penjelasan yang jelas.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 194.

<sup>24</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130

<sup>25</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 62.

## 2. Angket (kuesioner)

Teknik kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis terhadap narasumber atau responden yang ada kaitannya dengan aspek penting dan memiliki hubungan dengan pengukuran variabel penelitian untuk dijawabnya. Kuesioner dianggap paling efektif ketika jumlah responden dirasa cukup besar dan berada di wilayah yang cukup luas.<sup>26</sup> Pertanyaan dapat dikelompokkan sesuai dengan rumpun indikator masing-masing variabel penelitian.<sup>27</sup> Kuesioner adalah pengumpulan data yang efektif apabila peneliti memahami dengan jelas variabel dari penelitian. Dalam penelitian ini, angket dibagikan dan disebarluaskan kepada seluruh karyawan yang bekerja di Ega/Sawo Konveksi.

Kuesioner (metode angket) disusun menggunakan *likert scale* (skala likert), dimana dari masing-masing dibuat menggunakan pilihan supaya mendapatkan data yang sifatnya subyektif dan diberikannilai atau skor sebagai berikut:

Skor 1	:Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	: Tidak Setuju (TS)
Skor 3	: Netral (N)

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 199.

<sup>27</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 130.

- Skor 4 : Setuju (S)  
 Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang memiliki ciri khusus dibanding dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara selalu berkaitan dengan individu atau kelompok, sedangkan observasi tidak dibatasi pada orang, melainkan obyek alam lainnya. Teknik observasi ini diambil jika penelitian berkenaan dengan, gejala alam, proses kerja, perilaku manusia, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti mampu mendekati secara langsung obyek dan subyek penelitiannya.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah pengujian yang dilakukan guna mendapatkan angket atau kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur variabel penelitian yang telah benar-benar valid untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>29</sup> Validitas merupakan suatu validitas dan kebenaran dalam instrumen penelitian yang dilakukan. Validitas dapat menunjukkan seberapa jauh suatu alat yang digunakan sebagai pengukur

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 203.

<sup>29</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 131.

dapat mengukur apa yang sengan ingin diukur.<sup>30</sup> Disetiap penelitian pasti timbul pertanyaan mengenai kevalidan mengenai instrumen yang digunakan. Instrumen pengukur dapat diucapkan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur dan harus sesuai dengan kebutuhannya.<sup>31</sup>

Bisa dikatakan memadai atau tidak apabila suatu elemen yang lakukan bisa diuji secara signifikan baik secara koefisien terhadap taraf signifikan (5%) 0,05, dimana suatu elemen dapat dianggap valid apabila total skor lebih dari 0,05 (5%).<sup>32</sup>

Uji signifikan dapat dikerjakan dengan memberi perbandingan nilai hitung korelasi dan nilai hitung  $r_{tabel}$  pada  $df=n-k$ . Apabila  $r_{hitung}$  (setiap butir mampu diamati pada kolom *corrected item-total correlation*) apakah nilainya lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  menuju arah positif, sehingga pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.<sup>33</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah nilai yang ditunjukkan pada konsistensi terhadap alat pengukur yang dilakukan untuk

---

<sup>30</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, 103.

<sup>31</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, 65.

<sup>32</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90

<sup>33</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Stain Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 176.



mengukur gejala yang sama.<sup>34</sup> Jika hasil dari alat ukur dilakukan dengan bertahap dan hasilnya sama, maka pengukuran tersebut dianggap bahwa tingkat reliabilitas yang dimiliki nilainya positif atau baik. Dalam melakukan uji reliabilitas biasanya menggunakan program SPSS 20 dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika *reliable*, berarti instrumen tersebut memiliki nilai pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 (*Cronbach Alpha* lebih dari 0.60).<sup>35</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen memiliki distribusi secara normal. Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai distribusi data secara normal atau menuju nilai normal. Uji normalitas data bisa digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mampu mengikuti atau mendekati distribusi normal, seperti halnya distribusi data yang berbentuk (*bell shaped*) lonceng.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, 113.

<sup>35</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 171.

<sup>36</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas biasanya dilakukan dalam menemukan variabel independen dalam model regresi yang terjadi karena adanya korelasi secara signifikan atau sebaliknya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila variabel independen tidak terjadi korelasi yang sangat signifikan. Adapun dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menilai nilai  $R^2$  dalam bentuk regresi. Multikolinieritas terjadi apabila  $R^2$  memiliki nilai cukup tinggi, tetapi keseluruhan individual memberi pengaruh terhadap variabel-variabel independen dengan variabel dependen banyak yang memiliki nilai tidak signifikan.
- b. Memberi nilai koefisien korelasi pada setiap variabel independen. Multikolinieritas bisa terjadi apabila koefisien korelasi setiap variabel independen memiliki nilai di atas 0,90.
- c. Memberi nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* terhadap setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan mampu meregresi dengan baik variabel bebas lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* mencapai nilai lebih kecil dari 0,10 ( $tolerance \leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (nilai VIF lebih besar dari 10)).

- d. Membandingkan nilai  $R^2$  pada regresi asli penelitian, dengan  $R^2$  merupakan hasil dari setiap variabel independen ( *auxiliary regression* ) hingga menjadi variabel dependen dan diregrasi kembali dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila  $R^2$  asli nilinya lebih rendah dari  $R^2$  *auxiliary regression*.<sup>37</sup>

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas biasanya dipergunakan untuk mendeteksi apakah varian dari residual unit analisis atau pengamatan yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi kesamaan atau berbeda. Apabila terjadi perbedaan, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila tidak terjadi perbedaan maka disebut sebagai homoskedastisitas. Sedangkan model persamaan regresi bisa dikatakan baik apabila model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.<sup>38</sup> Banyak data *crosssection* yang mengandung situasi heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data menghimpun data yang bisa mewakili semua ukuran baik kecil, sedang hingga besar.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 143.

<sup>38</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 144.

<sup>39</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 125.

Adapun dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap grafik plot, dimana grafik yang biasanya ditunjukkan dengan hubungan antara  $(\hat{Y})$  nilai variabel dependen prediksi dengan  $(Y - \hat{Y})$  nilai residual . Gejala heterokedastisitas bisa terjadi apabila titik-titik pada grafik plot menunjuk ke pola secara runtut, seperti melebar, bergelombang, dan kemudian bisa mengecil. Begitupun kebalikannya, apabila gejala heterokedastisitas tidak terjadi apabila titik-titik pada grafik plot tidak membentuk pola tertentu, tetapi meluas di atas atau di bawah angka (nilai) 0 terhadap sumbu Y.
- b. Melakukan uji Park, yaitu melakukan regresi terhadap semua variabel bebas dengan  $(\text{Ln}U^2_i)$  Ln Residual sebagai variabel terikatnya. Dimana  $U^2$  bisa dihitung menggunakan cara  $(Y - \hat{Y})^2$ . Gejala heterokedastisitas muncul apabila koefisien parameter *beta* persamaan regresi dikatakan signifikan secara statistik, begitupun kebalikannya.
- c. Melakukan uji Glejser, yaitu melakukan regresi terhadap semua variabel bebas dengan nilai absolut Residual ( $\text{Abs}U_i$ ) sebagai variabel terikat, dimana U dapat dihitung dengan cara  $(Y - \hat{Y})$ . Gejala heterokedastisitas terjadi jika koefisien parameter

beta persamaan regresi signifikan secara statistik, demikian pula sebaliknya.<sup>40</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji mengenai model regresi linear apakah terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu terhadap periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi kesalahan, maka disebut dengan *problem autokorelasi*. Autokorelasi bisa terjadi apabila terjadi observasi yang dilakukan secara berurutan setiap waktu yang memiliki keterkaitan antar lainnya. Masalah bisa muncul karena disebabkan adanya kekliruan pengganggu (residul) yang tidak bisa leluasa dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>41</sup>

Adapun cara yang bisa dilakukan dalam untuk membuktikan uji autokorelasi, diantaranya adalah uji (DW) *Durbin-Watson*. DW biasa digunakan apabila autokorelasi tingkat satu dan disyaratkan harus adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dari DW letaknya diantara *upper bound* ( $du$ ) atau batas atas dengan  $(4-du)$ , jadi nilai

---

<sup>40</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, 144.

<sup>41</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

koefisien autokorelasi memiliki nilai sama dengan nol, atau tidak autokorelasi.

- b. Apabila nilai dari DW letaknya lebih kecil dari *lower bound* (dl) (batas bawah), jadi koefisien autokorelasi dikatakan lebih tinggi (besar) daripada nol, yang artinya ada nilai autokorelasi yang positif.
- c. Jika nilai dari DW posisinya lebih tinggi (besar) dari (4-dl), jadi koefisien autokorelasi dikatakan negatif.
- d. Apabila nilai dari DW letaknya diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW letaknya diantara (4-du) dan (4-dl), jadi hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>42</sup>

## I. Uji Statistik

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ialah yang mempunyai jumlah variabel terikat satu atau variabel independent lebih dari satu. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier secara simple dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:<sup>43</sup>

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

a = Harga konstanta

X<sub>1</sub> = Etika Kerja Islam

X<sub>2</sub> = Budaya Kerja Islam

<sup>42</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 184.

<sup>43</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, 116.

- $b_1$  = Koefisien regresi Etika Kerja Islam  
 $b_2$  = Koefisien regresi Budaya Kerja Islam

## 2. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  dikatakan kecil apabila variabel-variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Banyak penelitian yang menganjurkan untuk mempergunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi mana yang dikatakan terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis apabila nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ . Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Apabila  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan memiliki nilai negatif.



### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bisa ditunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memilikipengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>44</sup>

.Uji F biasanya digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh antara Etika Bisnis Islam dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Ega/Sawo Konveksi dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Etika Kerja Islam dan Budaya Kerja Islam memiliki pengaruh Terhadap Produktivitas Karyawan Ega/Sawo Konveksi. Uji statistik t umumnya menunjukkan mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>46</sup>

Untuk menunjukkan karakteristik pengujiannya, ialah sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 5.

<sup>45</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 117.

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

<sup>47</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 187.

- a.  $H_0$  dapat diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. > 0,05$   
 $H_a$  dapat diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$

